

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN ASI DENGAN CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KELUARAHAN SEI. PUTRI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUTRI AYU KOTA JAMBI

RELATIONSHIP AWARENESS BREASTFEEDING MOM ABOUT COVERAGE WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN KELURAHAN SEI. PUTRI WORK AREA PUSKESMAS PUTRI AYU JAMBI

Matda Yunartha
Akademi Keperawatan
Korespondensi Penulis : matda.yunartha@akperprima-jambi.ac.id

ABSTRAK

ASI merupakan satu-satunya makanan tunggal paling sempurna bagi bayi hingga berusia 6 bulan. ASI cukup mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi. Berdasarkan data terlihat rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif yang diberikan oleh ibu selama usia 6 bulan. Menurut data Dinas Kesehatan Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Jambi jauh dibawah target pencapaian ASI Eksklusif Nasional (36% dari target 80%). Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Dengan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif.

Jenis penelitian ini adalah Analitik kuantitatif dengan pendekatan analisis *cross sectional* untuk melihat Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Dengan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Sei. Putri Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Sampel penelitian ini sebanyak 61 responden. Analisis dilakukan dengan melakukan univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* dengan taraf signifikan 0,05.

Hasil penelitian tentang teknik pemberian ASI, di dapatkan bahwa dari 37 responden dengan pengetahuan kurang baik tentang teknik pemberian ASI sebanyak 27 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan (*p-value 0,005*) dengan cakupan pemberian ASI eksklusif.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang Pemberian ASI Dengan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sei. Putri Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi masih kurang baik. Untuk itu diharapkan petugas kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, ASI Eksklusif

ABSTRACT

ASI is the only single most perfect food for babies up to 6 months old. Breast milk contains enough nutrients a baby needs. Based on the data looks low coverage of exclusive breastfeeding by mothers fed for 6 months. According to data from the Department of Health Coverage Exclusive breastfeeding (36% of the target of 80%). This study aims to look at Knowledge Breastfeeding Mom About Coverage With Exclusive Breastfeeding.

This research is quantitative Analytical approach to the analysis of cross sectional view Relationship Awareness Breastfeeding Mom About Coverage With Exclusive Breastfeeding in Kelurahan Sei. Putri Work Area Puskesmas Putri Ayu Jambi. The sample of this study a total of 61 respondents. Step, performed by univariate and bivariate with chi-square test with significance level 0.05.

*The results of research on breastfeeding techniques, in getting that out of 37 respondents with less knowledge about the techniques of breastfeeding both the 27 respondents who did not give exclusive breastfeeding. There is a significant relationship between knowledge (*p-value 0.005*) with coverage of exclusive breastfeeding.*

From the results of this study concluded that Awareness Breastfeeding Mom About Coverage With Exclusive Breastfeeding in Kelurahan Sei. Putri Work Area Puskesmas Putri Ayu Jambi is still not good. For that is expected to further improve the education of health workers so as to increase public knowledge about the technique of exclusive breastfeeding.

Keyword : Knowledge of Mom, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Sesuatu yang terbaik tidak harus mahal, bahkan bisa sebaliknya, terbaik dan murah. Dua kata terakhir ini menjadi paket dalam ASI eksklusif. ASI eksklusif terbaik untuk bayi karena tidak hanya membuat anak lebih sehat, tetapi juga lebih cerdas dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

ASI juga termurah karena memang gratis dari ibu. Dalam konteks terbaik termurah itulah peranan ASI eksklusif menjadi penting (Khasanah, 2010) Air Susu Ibu (ASI) bukan minuman. Namun, ASI merupakan satu-satunya makanan tunggal paling sempurna bagi bayi hingga berusia 6 bulan. ASI cukup mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi. Selain itu, secara alamiah ASI dibekali enzim pencerna susu sehingga organ pencernaan bayi mudah mencerna dan menyerap gizi ASI. Dilain pihak, system pencernaan bayi usia dini belum memiliki cukup enzim pencerna makanan (Nurhaeni, 2009). *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010 mendorong para wanita untuk menyusui bayi mereka secara eksklusif selama 6 bulan dan melanjutkan menyusui hingga setidaknya 2 tahun untuk mendapatkan keuntungan dari kemampuan ASI dalam memberikan nutrisi terbaik dan melindunginya dari infeksi (Nichol, 2005).

Pada masa kehamilan ibu, hormon tertentu merangsang payudara untuk memperbanyak saluran air susu dan kelenjar susu dan diperuntukkan bagi bayi bayi yang baru dilahirkan. Makanan-makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi masa kini, ternyata tidak mampu menandingi keunggulan ASI. Sebab ASI mempunyai nilai gizi paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat oleh manusia ataupun susu yang berasal dari hewan, seperti susu sapi, kerbau atau kambing (Khasanah, 2010). Saat ini, para ibu tidak dipaksa untuk hanya memilih dua alternatif yaitu menyusui bayi mereka atau memberi mereka susu formula. Mereka mungkin memilih menyusui bayi-bayi mereka secara tidak langsung dengan menyediakan ASI dalam botol untuk bayi mereka jika mereka sibuk bekerja karena mereka bisa mengeluarkan ASI dan

menyimpannya untuk digunakan nanti, mencari ibu susuan, memproses ASI dari seorang penyedia ASI saat produksi ASI mereka dirasa tidak mencukupi ASI atau jika ASI mereka tidak bisa digunakan (Khasanah, 2005). Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk formula. Iklan-iklan bisa mengarahkan para ibu untuk berpikir bahwa ASI yang diberikannya kepada bayi belum cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi. Berdasarkan Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 1997 dan 2003, diketahui bahwa angka pemberian ASI eksklusif turun dari 49% menjadi 39%, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, sedangkan penggunaan susu formula meningkat 3 kali lipat (Dwi S, 2009). Menurut data profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jambi tahun 2010 sebanyak 36%. Cakupan jauh dibawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Nasional yaitu 80%. Untuk Kota Jambi jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif pada tahun 2009 dari 11.975 jumlah bayi, 39,99% yang menerima ASI eksklusif

Pada tahun 2010 dari 10.144 jumlah bayi, 36,1% yang menerima ASI eksklusif (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2010). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Putri Ayu terjadi penurunan yang drastis setiap tahunnya. Pada tahun 2009 dari 482 jumlah bayi dengan cakupan pemberian ASI eksklusif sebanyak 400 bayi (82,99%). Pada tahun 2010 dari 759 jumlah bayi dengan cakupan pemberian ASI eksklusif sebanyak 392 bayi (49,31%). Pada tahun 2011 dari 498 jumlah bayi dengan cakupan pemberian ASI eksklusif sebanyak 68 bayi (13,65%) (Dinkes Kota Jambi, 2011). Beberapa faktor antara lain rendahnya cakupan penemuan pemberian ASI eksklusif oleh ibu selama 6 bulan. Selain itu faktor yang cukup berpengaruh adalah pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dan sikap keluarga untuk melakukan pemberian ASI eksklusif pada bayinya (Dinkes Provinsi Jambi, 2010). Berdasarkan hasil penelitian Kurniawan (2010) tentang Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI

eksklusif di Puskesmas Koni Kota Jambi didapatkan bahwa masih rendahnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan persentase 75,4%. Selain pengetahuan, faktor pekerjaan juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu. Menurut Wulandari (2010), banyak ibu muda yang bekerja berhenti menyusui karena menyusui dapat mengganggu pekerjaan mereka. Untuk itu ibu yang bekerja tidak ada alasan untuk tidak memberikan ASI, karena ASI dapat diberikan pada bayi dengan berbagai cara tanpa harus mengganggu pekerjaan ibu sendiri.

Hasil survei awal yang peneliti lakukan di ruang imunisasi Puskesmas Putri Ayu mewawancarai 10 orang Ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan yang datang keruang imunisasi, didapatkan bahwa dari 10 orang ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan, 8 ibu mengatakan pernah mendapat penyuluhan tentang ASI eksklusif ketika dilakukan wawancara tentang manfaat ASI eksklusif ibu mengatakan ASI dapat membuat bayi menjadi sehat dan gemuk. Hal ini terlihat bahwa tidak semua persepsi ibu tentang ASI eksklusif benar, karena secara teori ASI dapat mencegah bayi menjadi gemuk/obesitas. Ibu juga mengatakan tidak mengetahui tentang teknik pemberian ASI pada ibu bekerja. Biasanya mereka saat umur anak 3 bulan sudah ada diberikan makanan tambahan, karena takut kalau ASI mereka tidak cukup diberikan pada anak saat mereka pergi bekerja dan anak menjadi kelaparan, dari keterangan diatas ternyata ibu memiliki pengetahuan yang rendah tentang pemberian ASI secara tidak langsung pada ibu bekerja. Berdasarkan rumusan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Pemberian ASI Dengan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Di

Kelurahan Sei. Putri Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik kuantitatif untuk melihat Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Dengan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Sei. Putri Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi , dengan pendekatan *Cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sei. Putri Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Populasi penelitian adalah 155 bayi, dan besar sampel yang telah dihitung berdasarkan rumus diperoleh 61 sampel penelitian yaitu ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan menggunakan analisis bivariat.(Notoatmodjo,2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian asi dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sei. Putri Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi yang telah dilakukan dan hasil penelitian dalam bentuk persentase.

1. Analisis Univariat,

Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran tentang pengetahuan responden dan teknik pemberian asi dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil gambaran karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terlihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Sei. Putri Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Tingkat Pendidikan	N	Persentase (%)
SD	12	19,66
SMP	10	16,39
SMA / Sederajat	24	39,34
D3	8	13,11
S1	7	11,40
Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 61 responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 24 responden (39,34%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Hasil gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan terlihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden di Kelurahan Sei. Putri Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Jenis Pekerjaan	N	Persentase (%)
Pegawai	36	59,12
Wiraswasta	22	36,06
Ibu rumah tangga	3	4,92
Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 61 responden sebagian besar pegawai sebanyak 36 responden (59,12%).

c. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden yang mempunyai cakupan pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Sei. Putri Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Cakupan Pemberian ASI Eksklusif	n	Persentase (%)
Tidak memberikan ASI Eksklusif	35	57,4
Memberikan ASI Eksklusif	26	27,6
Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 61 responden, didapat yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 35 responden (57,4%).

d. Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik dan baik dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pemberian ASI Dengan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Sei. Putri Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Pengetahuan	N	Persentase (%)
Kurang baik	37	60,7
Baik	24	39,3
Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa dari 61 responden, didapat yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang Pemberian ASI Dengan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif sebanyak 37 responden (60,7%).

2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang pemberian ASI dengan cakupan pemberian ASI eksklusif dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Responden Tentang Pemberian ASI Dengan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sei. Putri Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Pengetahuan Tentang Pemberian ASI	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif		N	P - Value	OR 95% CI
	Tidak memberi kan ASI Eksklusif	Memberikan ASI Eksklusif			
Kurang baik	27	10	37	0,005	5,400 (1,768-6,493)
Baik	8	16	24		
Jumlah	35	26	61		

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang pemberian ASI dengan cakupan pemberian asi eksklusif diketahui dari 37 responden dengan pengetahuan kurang baik tentang pemberian ASI sebanyak 27 responden tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 24 responden dengan pengetahuan baik tentang pemberian ASI sebanyak 16 responden memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan uji statistik didapat *p-value* 0,005 ($p < 0,05$), menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sei. Putri wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Dari hasil analisis penelitian diperoleh nilai OR (= 5,400, artinya responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 5,6 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif

dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang pemberian ASI dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif diketahui dari 37 responden dengan pengetahuan kurang baik tentang pemberian ASI sebanyak 27 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sedangkan dari 24 responden dengan pengetahuan baik tentang pemberian ASI dengan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 responden. Berdasarkan uji statistik didapat *p-value* 0,005 ($p < 0,05$), menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sei. Putri wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi . Dari hasil analisis penelitian diperoleh nilai OR (Odds Ratio) = 5,400, artinya responden yang memiliki

pengetahuan baik memiliki peluang 5,4 kali lebih besar untuk pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Salah satu hal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan seseorang akan menentukan caranya mengerti masalah yang dihadapi (Potter dan Perry, 2005). Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah responden yaitu SMA sebanyak 24 responden (39,34%). Pengetahuan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku ibu dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif, semakin besar pula tindakan yang akan dilakukan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dipengaruhi oleh promosi produk-produk formula. Iklan-iklan bisa mengarahkan para ibu untuk berpikir bahwa ASI yang diberikannya kepada bayi belum cukup memenuhi kebutuhan gizi bayi. Berdasarkan Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 1997 dan 2003, diketahui bahwa angka pemberian ASI eksklusif turun dari 49% menjadi 39%, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang

pentingnya ASI eksklusif, sedangkan penggunaan susu formula meningkat 3 kali lipat (Dwi S, 2009). Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Dalam penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pemberian ASI Eksklusif sebagian besar adalah kurang baik, hal ini dikarenakan adanya responden yang kurang memahami tentang manfaat dari pemberian ASI Eksklusif dan teknik yang benar dalam pemberian ASI kepada bayi secara eksklusif terutama disaat ibu bekerja. Penelitian ini sesuai dengan Kurniawan (2010) tentang Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Koni Kota Jambi didapatkan bahwa masih rendahnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dengan persentase 75,4%. Selain pengetahuan, faktor pekerjaan juga mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif oleh ibu. Menurut Winda (2010), banyak ibu muda yang bekerja berhenti menyusui karena menyusui dapat mengganggu pekerjaan mereka. Untuk itu ibu yang bekerja tidak ada alasan untuk tidak memberikan ASI, karena ASI dapat diberikan pada bayi dengan berbagai cara tanpa harus mengganggu pekerjaan ibu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan pengetahuan ibu tentang Pemberian ASI eksklusif dengan cara pemberian ASI di Kelurahan Sei. Putri Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Dengan Cakupan ASI Eksklusif Di Puskesmas Kota Jambi. Jambi.

Dinas Kesehatan Kota Jambi, (2011). Laporan Tahunan Jumlah Bayi Dengan Cakupan ASI Eksklusif Di Puskesmas Kota Jambi. Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi. S, (2009). Menyusui Bayi Anda. Dian Rakyat. Jakarta. Hlm : 5

Khasanah, (2010). ASI atau Susu Formula Ya?. Flasbooks. Yogyakarta. Hlm : 8-134

Dinas Kesehatan Provinsi, (2010). Profil Kesehatan Provinsi Jambi. Jambi

Kurniawan, (2010) “ Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Koni Kota Jambi. Jambi. Hal : 45

Dinas Kesehatan Kota Jambi, (2010). Laporan Tahunan Jumlah Bayi

Nurhaeni, (2009). ASI dan Tumbuh Kembang Bayi. Media Presindo. Yogyakarta. Hlm : 29-38

Nichol, (2005). Panduan Menyusui. Prestasi Pustakaraya. Jakarta. Hlm : 3

Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm: 27-178

Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.

Wulandari, (2010). Asuhan Kebidanan Nifas. Nuha Medika. Yogyakarta. Hlm : 30-51